

MOTIF REMAJA TINGGAL DI JALANAN
(Deskripsi Lima Remaja Yang Tinggal Di Jalanan KotaPurwokerto)



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh
SITI KHOTIJAH
NIM. 122103006

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II. LANDASAN TEORI	16
A. Motif	16
1. Definisi Motif.....	16
2. Teori Motif	18

IAIN PURWOKERTO

3. Jenis Motif.....	21
4. Fungsi dan Tujuan Motif.....	22
5. Klasifikasi Motif.....	24
B. Kondisi Manusia Dalam Psikologi.....	30
C. Remaja Yang Tinggal di Jalanan.....	35
1. Definisi Remaja.....	35
2. Ciri-ciri Remaja.....	39
3. Problematika Remaja.....	43
4. Tinggal Di Jalanan.....	50
a. Definisi Tinggal di Jalanan.....	50
b. Alasan Tinggal di Jalanan.....	55
5. Norma - norma Anak Jalanan.....	56
6. Faktor-faktor yang Menyebabkan Adanya Anak Jalanan.....	57
7. Remaja yang Tinggal di Jalanan Dalam Perspektif Islam.....	64

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	66
B. Lokasi Penelitian.....	68
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	68
D. Jenis dan Sumber Data.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Teknik Analisa Data.....	74

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tentang Motif Remaja Yang Tinggal di Jalanan Kota Purwokerto	76
1. Deskripsi Biografi Iqbal	76
2. Deskripsi Biografi Junnot.....	80
3. Deskripsi Biografi Affan	83
4. Deskripsi Biografi Effan.....	85
5. Deskripsi Biografi Riya	87
B. Analisis Data	91
1. Motif tinggal di jalanan dari Iqbal	92
2. Motif tinggal di jalanan dari Junnot.....	99
3. Motif tinggal di jalanan dari Affan	103
4. Motif tinggal di jalanan dari Effan.....	108
5. Motif tinggal di jalanan dari Riya	113
C. Pembahasan	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	134
C. Penutup.....	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Foto Hasil Wawancara
4. Surat Pernyataan
5. Surat keterangan
6. Blangko bimbingan skripsi
7. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
8. Keterangan Lulus Ujian Proposal
9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
10. Surat Rekomendasi Penelitian
11. Surat Ijin Penelitian
12. Sertifikat PPL
13. Srtifikat KKN
14. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak merasa di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.¹ Remaja juga sebetulnya belum mempunyai tempat yang jelas, karena mereka sudah tidak bisa di katakan sebagai anak-anak, tapi juga belum bisa di masukan dalam golongan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali di kenal dengan fase “pencarian jati diri”.

Pada fase pencarian jati diri inilah, remaja biasanya mulai memikirkan banyak kemungkinan tentang masa depan, mereka lebih tertarik untuk berfikir bagaimana atau akan jadi apa mereka kelak dari pada bagaimana mereka sekarang. Banyaknya remaja yang lupa berfikir tentang bagaimana mereka sekarang, apa yang harus mereka lakukan sekarang untuk masa depan mereka kelak, seringkali membawa mereka pada kegagalan mendapatkan jalan yang benar untuk meraih masa depan yang mereka impikan. Keadaan tersebut membawa kita banyak menemukan remaja yang meninggalkan sikap-sikap patriotik atau sikap semangat perjuangan mereka untuk meraih prestasi.

Anak jalanan adalah tema yang menarik untuk di kaji lebih lanjut dalam dunia konseling remaja di karenakan remaja merupakan masa peralihan dari

¹ Muhammad Ali dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm.9

masa anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan fisik dan psikologi. Perubahan psikologi yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, kehidupan sosial dan sebagainya.

Di masa peralihan inilah anak remaja memerlukan perhatian yang lebih karena masa ini merupakan masa pencarian jati diri yang sebenarnya dengan mencoba hal-hal yang baru termasuk perilaku yang beresiko. Remaja atau anak merupakan harapan masa depan yang dapat membuat kebanggaan tersendiri dalam keluarga dan aset dari setiap bangsa di dunia ini, yang merupakan generasi muda yang dapat membanggakan setiap negaranya dari prestasi yang di milikinya.

Hidup sebagai anak remaja yang ada di jalanan bukanlah suatu pilihan hidup yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu. Bagaimana pun juga telah menjadi fenomena yang menuntut perhatian kita semua secara psikologi mereka adalah remaja yang taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kuat, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan pribadinya.

Departemen Sosial RI mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan ataupun tempat umum lainnya.²

²Murmiatun, *Problematika Anak Jalanan*, Studi Mengenai Pengamen Jalanan di kota Yogyakarta, Laporan Penelitian Praktikum II, UGM, 2004.

Istilah anak jalanan pertama kali di perkenalkan di Amerika selatan, tepatnya di Brazil, dengan nama *Meninos de Ruas* untuk menyebut kelompok anak-anak yang hidup di jalanan dan tidak memiliki ikatan dengan keluarga.

Istilah anak jalanan berbeda- berbeda untuk setiap tempat, misalnya di Columbia mereka disebut “gamin” (*urchin* atau melarat) dan “chinces” (kutu kasur), “marginais” (criminal atau marjinal) di Rio, “pa’jaros frutero” (perampok kecil) di Peru, “polillas” (ngrengat) di Bolivia, “resistoleros” (perampok kecil) di Honduras, “Bui Doi” (anak dekil) di Vietnam, “saligoman” (anak menjijikan) di Rwanda. Istilah-istilah itu sebenarnya menggambarkan bagaimana posisi anak-anak jalanan ini dalam masyarakat yang sebenarnya.³

UNICEF mendefinisikan anak jalanan sebagai *those who have abandoned their home, school, and immediate communities before they are sixteen yeas of age have drifted into a nomadic street life* (anak-anak berumur di bawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekat, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah). Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkelahar di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.⁴

Umumnya anak jalanan bekerja sebagai pengasong, pemulung, tukang semir, pelacur anak dan pengais sampah, tukang parkir, pengamen, pemerasan, perkelahian, dan kekerasan lainnya. Tidak jarang anak jalanan menghadapi resiko kecelakaan lalu-lintas, sehingga anak jalanan lebih mudah tertular kebiasaan tidak sehat dari kultur jalanan, khususnya seks bebas dan penyalahgunaan obat.

³[http://anakjalanandanpenyakitsosial21/http://digilib.uinsby.ac.id/10111/5/bab2kajian teori/202.pdf.hlm.20-21](http://anakjalanandanpenyakitsosial21/http://digilib.uinsby.ac.id/10111/5/bab2kajian%20teori/202.pdf.hlm.20-21).diakses pada: 1 Juni 2016.

⁴Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, (Jakarta; Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005), hlm. 20

Maraknya anak jalanan di zaman sekarang ini membuat kita wajib mewaspadaai motif apa saja yang menjadi penyebab remaja lebih memilih tinggal di jalanan. Anak jalanan dari zaman dahulu sampai sekarang masih menjadi perbincangan yang menarik, sebab anak jalanan tidak hanya di alami anak-anak remaja akhir, tetapi juga oleh remaja awal bahkan anak-anak yang belum menginjak remaja pun sudah memilih tinggal di jalanan. Ini di alami di setiap kota berkembang dan kota maju.

Dalam kehidupan manusia dapat ditemukan berbagai macam masalah yang sifatnya global seperti masalah ekonomi, keamanan, lingkungan hidup dan juga kesehatan. Masalah anak jalanan ini merupakan masalah yang penting yang harus di tangani oleh pemerintah khususnya Dinas Sosial yang bersangkutan.

Anak remaja yang ada di jalanan dari sebab intesitasnya mereka berada di jalanan memang tidak dapat di samaratakan. Di lihat dari sebabnya, sering di mungkinkan semua anak remaja berada di jalanan karena sebab tekanan ekonomi dan keluarga, namun juga perlu di perhatikan variabel-variabel lain yang mendukung anak-anak remaja hidup di jalanan, seperti kekerasan anak dalam keluarga, perpecahan dalam keluarga atau pengaruh sosialnya.⁵

Anak atau remaja yang tinggal di jalanan kerap terjadi karena akibat adanya dorongan dari teman-temannya, rasa untuk coba-coba dan mencari sensasi agar terlihat sebagai anak yang gaul atau tidak tertinggal zaman atau mode yang tengah buming saat ini, hilangnya perhatian dari salah satu atau kedua orang tuanya.

⁵Aan T Subhansyah dkk, Anak Jalanan di Indonesia, *Deskripsi Persoalan dan Penanganan* (Yogyakarta: YLPS Humana, 1996), hlm. 14

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa faktor yang membuat remaja mempertahankan untuk hidup di jalanan selain keinginan dari dalam dirinya sendiri faktor lain yang menyebabkan remaja lebih memilih di jalanan adalah kenyamanan bersama teman-temannya dan dirinya dapat diterima oleh komunitasnya. Di sisi lain ada faktor yang rasional seperti halnya ingin hidup normal seperti remaja pada umumnya yang dapat di terima oleh keluarga dan masyarakatnya dengan baik.⁶ Dinamika anak remaja tersebut mempertahankan keinginannya untuk tinggal di jalanan yaitu karena merasa tidak nyaman tinggal di rumah, hanya sekedar untuk memenuhi kesenangan dirinya serta merasa sudah tidak di terima oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.⁷

Penulis tertarik untuk meneliti guna mengetahui motif apa saja yang melatar belakangi anak remaja tersebut tinggal di jalanan bersama teman-temannya dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang tinggal di jalanan kota Purwokerto dan selalu berada di jalanan khususnya di tempat yang biasa untuk berkumpul berjumlah 5 remaja, yang terdiri dari 1 remaja putri dan 4 remaja putra.⁸

Kemudian dalam penelitian ini akan di ambil sebanyak lima remaja yang tinggal di jalanan kota Purwokerto dengan alasan karena dari kelima remaja tersebut mempunyai alasan tersendiri yang menarik untuk di ambil data dan informasinya dalam penelitian ini yaitu: adanya keinginan untuk coba-coba karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, ingin mengulang pada saat

⁶ Observasi dan wawancara bersama remaja jalanan. Purwokerto, Sabtu 11 Juni 2016. 16.00 Wib.

⁷Wawancara bersama remaja jalanan. Purwokerto, Minggu 19 Juni 2016. 10.00 Wib.

⁸Observasi dan wawancara dengan Riya. Purwokerto, Rabu 15 Juli 2016. 20.00 Wib.

di perantauan dulu dan merasa lebih nyaman bersama teman-teman di jalanan, putusya sekolah, keadaan ekonomi keluarga yang rendah dan keluarga yang *broken home*.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada anak remaja yang lebih memilih tinggal di jalanan tersebut dengan judul **“Motif Remaja Tinggal Di Jalanan (Deskripsi Lima Remaja Yang Tinggal di Jalanan Kota Purwokerto)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam judul ini, perlu kiranya penulis memberikan batasan-batasan penegasan secukupnya terhadap istilah yang ada sebagai berikut :

1. Motif

Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku di karenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin di penuhi oleh manusia. Motif juga dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motif, atau dalam bahasa inggrisnya “motive”, berasal dari kata motion, yang berarti gerakan atau sesuatu bergerak. Jadi istilah motif erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu dalam hal ini di lakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti

⁹ Wawancara dengan Riya. Purwokerto, Rabu 15 Juli 2016. 20.00 Wib.

rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.¹⁰

2. Remaja

Remaja adalah merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai 18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa ini biasanya di rasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga, atau lingkungan.¹¹

Hurlock mengemukakan bahwa masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:¹²

- a. Awal masa remaja, yang berlangsung sekitar umur 13-16 atau 17 tahun.
- b. Akhir masa remaja, yang di mulai umur 16 atau 17-18 tahun.
- c. Sementara itu dalam pandangannya Sarwono juga memberikan batasan usia remaja mulai 11 sampai 24 tahun dan belum menikah.

Remaja yang di maksud dalam pembahasan ini adalah remaja yang berusia antara 20 sampai 24 tahun tidak bersekolah dan belum menikah.¹³

3. Tinggal di jalanan

Dalam buku “Intervensi Psikososial”, anak atau orang yang tinggal di jalanan adalah anak atau orang yang sebagian besar menghabiskan waktunya

¹⁰Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), hlm. 61

¹¹Muhammad Ali dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 67

¹²E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, edisi 5 (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 207.

¹³Wawancara bersama: remaja jalanan, pada: Purwokerto, Rabu 22 Juli 2016. Pukul:20.00

untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat – tempat umum lainnya.¹⁴

Peneliti akan membahas tentang motif remaja yang tinggal di jalanan kota Purwokerto yaitu khususnya di depan dan di samping SPBU Arcawinangun Purwokerto Timur.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini peneliti akan membahas tentang motif remaja yang tinggal di jalanan kota Purwokerto yaitu: di depan dan di samping SPBU Arcawinangun Purwokerto Timur.

Peneliti memilih tempat tersebut di atas dengan alasan dari tempat tersebut sering di jadikan untuk tempat berkumpul oleh remaja tersebut, dan peneliti lebih fokus ke area depan atau samping SPBU Arcawinangun Purwokerto Timur, karena tempat tersebut yang paling sering di jadikan tempat untuk berkumpul oleh remaja jalanan.

D. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan maka penulis dapat membatasi dan memutuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang di ambil adalah: **“Apa saja motif remaja yang tinggal di jalanan kota Purwokerto?”**

¹⁴<http://nurmansaniikbal.blogspot.co.id/2012/12/anak-jalanan.html>. diakses pada: 22 Juli 2016.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di rumuskan dan agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu di tetapkan tujuannya yaitu :

a. Tujuan Formal

Untuk memenuhi tugas dan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana khususnya dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam.

b. Tujuan Fungsional

Untuk mengetahui motif apa saja yang melatar belakang atau yang mendorong para remaja untuk lebih memilih tinggal di jalanan kota Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang motif anak jalanan yang lebih memilih tinggal di jalanan adalah hal yang sepatutnya tidak terjadi, tetapi dalam kenyataannya banyak para remaja atau anak-anak yang lebih memilih untuk tinggal di jalanan.

b. Bagi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan akademik dan memperkaya khazanah pengetahuan bagi akademisi dalam bidang dakwah, serta menjadi bahan perbandingan dalam penelitian dan pembahasan lebih lanjut tentang kajian motif remaja yang tinggal di jalanan.

F. Kajian Pustaka

Sejauh ini memang sudah banyak para peneliti bermunculan yang sama meneliti tentang anak jalanan, baik yang tinggal di jalanan maupun yang tidak tinggal di jalanan. Walaupun demikian berdasarkan pendapat penulis belum menemukan motif remaja yang tinggal di jalanan. Akan tetapi fokus kajian tetap berbeda walaupun subjek yang diteliti sama-sama anak atau remaja jalanan. Adapun penelitian yang membahas tentang motif anak jalanan yang tinggal di jalanan yaitu :

Dalam skripsinya Yuanda Pramuchtia tahun 2008, dengan judul “Konsep Diri Anak Jalanan”. Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik sosial ekonomi anak jalanan, mengetahui konsep diri anak jalanan dan mengetahui perbedaan konsep diri berdasarkan karakteristik anak jalanan.

Lokasi penelitian di pilih secara sengaja yaitu di Kecamatan Tanah Sentral. Jalan Soleh Iskandar, dan perempatan Lampu Merah Hotel Parangarango. Metodologi penelitian yang di gunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian dalam skripsi ini dapat di simpulkan bahwa anak jalanan memiliki konsep diri cenderung positif kecuali konsep diri kestabilan emosi yang cenderung sedang. Ada perbedaan antara konsep diri anak jalanan berdasarkan karakteristik sosial ekonomi anak jalanan seperti usia, jenis kelamin dan alasan turun ke jalanan. Semakin bertambah usia maka konsep diri anak jalanan cenderung negatif, anak jalanan perempuan memiliki konsep diri cenderung positif dibanding dengan anak laki-laki, dan anak jalanan yang turun ke jalan untuk tambahan uang saku dan rekreasi mempunyai konsep diri cenderung positif dibandingkan karena alasan ekonomi. Namun perbedaan tingkat pendidikan dan

jenis pekerjaan tidak menyebabkan perbedaan pada konsep diri anak jalanan karena konsep diri anak jalanan cenderung tinggi pada setiap pendidikan dan jenis pekerjaan anak jalanan cenderung sama yaitu pengamen.

Konsep diri anak jalanan yang cenderung positif belum nampak dalam tingkah laku keseharian mereka seperti pada saat pemilihan pekerjaan dan ketika berhubungan dengan orang lain yang tidak bekerja sebagai anak jalanan atau tidak senasib dengan mereka. Konsep diri anak jalanan ternyata tidak selalu berhubungan dengan tingkah laku dan ada faktor lainnya yang mempengaruhi seperti keterbasan ekonomi, budaya jalanan dan rasa malas.¹⁵

Judul skripsi “Studi Kasus Penanganan Anak Jalanan Oleh Pemerintah Kota Yogyakarta Melalui Rumah Singgah Anak Mandiri Kota Yogyakarta” oleh Diana Nilasari Pada tahun 2012, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanganan anak jalanan, mengetahui kondisi anak jalanan yang di hadapi oleh pemerintah kota Yogyakarta dalam menangani anak jalanan di kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengambilan sample yang di gunakan adalah Purposif Random Sampling Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, coding dan tabulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini di ketahui bahwa, penanganan anak jalanan yang di lakukan oleh pemerintah kota Yogyakarta belum efektif dengan

¹⁵Yuanda Pramuchita, Skripsi “*Konsep Diri Anak Jalanan (Study Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor)*”. Skripsi. (Bogor: Fakultas Pertanian, Program Studi komunikasi dan Pengembangan Masyarakat). INSTITUT Pertanian Bogor 2008. diakses pada: 01 Mei 2016.

presentase 48% (dari 25 responden). Terbukti dari 25 responden tersebut, yaitu banyak 15 responden (60%) mendapatkan penanganan, mereka mengaku penanganan yang paling efektif adalah melalui rumah singgah sebanyak 52%.

Kondisi anak jalanan setelah mendapatkan penanganana dari pemerintah daerah yaitu RSAM (64%) mempunyai kehidupan yang lebih mandiri setelah mendapatkan penanganan dan pembinaan. Pembinaan yang di berikan berupa ketrampilan, kewirausahaan yang di rencanakan oleh RSAM yaitu program kewirausahaan angkringan.

Kendala dalam penanganan anak jalanan adalah tidak mudah untuk mendekati anak jalanan dalam penanganannya, rendahnya pendidikan orang tua anak jalanan, dan faktor migrasi.¹⁶

Judul skripsi “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pemerintah Diri Anak Jalanan (STREET CHILDREN) di RPSA kota Semarang”, oleh Dyah Naila Husniyati pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri, dengan penerimaan diri anak jalanan. Metode yang di gunakan adalah kualitatif. Pengambilan data ini di lakukan dengan menggunakan skala konsep diri di hasilkan koefesien rehabilitas sebesar 0,907 dan dari 50 item didapat 43 item yang valid dengan nilai validitas item 0,321 sampai dengan 0,732.

Pada skala penerimaan diri di hasilkan koefesien rehabilitas sebesar 0,872 dan dari 36 item didapat 32 item yang valid dengan nilai validitas item 0,329 sampai 0.632.

¹⁶Diana Nilasari, “*Studi Kasus Penanganan Anak Jalanan Oleh Pemerintah kota Yogyakarta Melalui Rumah Singgah Anak Mandiri kota Yogyakarta*”, Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2012). diakses pada: 01 Mei 2016.

Hasil analisis data yang di peroleh menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan dari konsep diri dengan penerimaan diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 dengan taraf signifikansi 5% dan $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Tingkat konsep diri anak jalanan pada jangkuan RPSA di kota Semarang berada dalam kategori tinggi (50%) penerimaan diri dalam kategori sedang (50%).¹⁷

Judul Skripsi “Fenomena Anak Jalanan” (Studi Tentang Anak Jalanan ForKoMI Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Banyumas) oleh Farah Fatmawati tahun 2007. Penelitian ini membahas tentang anak jalanan ForKoMI terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang sebagian besar berasal dari Sokaraja Lor. Anggota anak jalanan ForKoMI di dominasi oleh sekelompok anak yang berusia 20-24 tahun. Secara psikologis sekelompok usia ini menggambarkan suatu perkembangan yang sudah cukup stabil, sehingga jarang sekali ditemukan adanya konflik dalam tubuh ForKoMI. Kemiskinan, putus sekolah, kebodohan, keinginan, hidup bebas dan mandiri ternyata menjadi sebab munculnya anak jalanan di Sokaraja.

Aktivitas dari anak jalanan dalam ForKoMI ini yaitu mencari penghidupan, mereka melakukannya bersama-sama baik itu dalam mengamen, menjadi calo bus, menjual gethuk goreng, kerja serabutan, membuat bros dan membuat gantungan kunci. Kebersamaan dan saling berbagi merupakan hal yang penting bagi mereka. Hal tersebut membuktikan adanya solidaritas yang cukup tinggi diantara mereka. Untuk mendukung aktivitasnya mereka menggunakan alat alat yang sederhana di setiap aktivitas mereka. Di samping itu semua, anak jalanan

¹⁷Dyah Nalia Husniyati, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penerimaan Diri Anak Jalanan (SREET CHILDREN) di RSPA Semarang”, Skripsi. (Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang, 2009). diakses pada: 01 Mei 2016.

ForKoMI menginginkan adanya perubahan nasib dengan rencana jangka panjangnya yaitu pembudidayaan jamur yang bekerja sama dengan SMK Pertanian Kalibagor Banyumas.

Terkait dengan religiusitas dalam anak jalanan ForKoMI masih sangat rendah. Meskipun mereka paham mengenai agama, tapi kesadaran untuk mengamplifikasikan ajaran agama adalah merasa malas. Karena mereka merasa sudah merasa capek setelah seharian mencari penghidupan di jalanan. Tetapi tidak semua anak jalanan ForKoMI seperti itu. Adanya beberapa dari mereka yang menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Penulisan naskah ilmiah memiliki ciri yaitu adanya sistematika yang jelas. Pengungkapan secara sistematika ini akan menampilkan suatu kesatuan yang utuh antara bab satu dengan bab yang lainnya, sehingga dapat memberi gambaran yang jelas dan terperinci.

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang terbagi dalam sub bab. Sebelum memasuki bab skripsi diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I, memuat Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

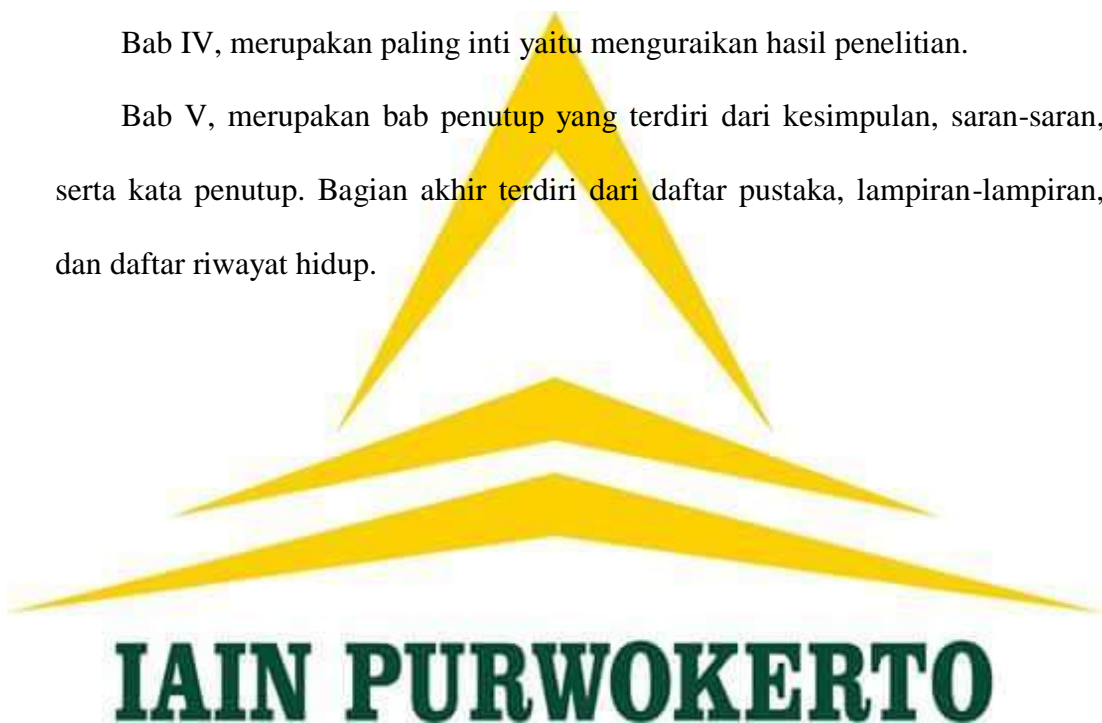
¹⁸ Farah Fatmawati, “*Fenomena Anak Jalanan (Studi Tentang Anak Jalanan ForKoMI Sokaraja Lor Kec Sokaraja Banyumas)*,” Skripsi. (Purwokerto, Fakultas Dakwah, Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2007). diakses pada: 01 Mei 2016.

Bab II, menguraikan pengertian landasan teori mengenai motif tinggal di jalanan sebagai acuan menjawab rumusan masalah yang terbagi menjadi dua sub bab yaitu: Sub bab pertama; menguraikan tentang landasan teori motif secara umum dan menurut islam. Sub bab ke dua; kondisi manusia dalam psikologi. Sub bab ke tiga; menguraikan tinggal di jalanan menurut para ahli.

Bab III, mengenai metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan paling inti yaitu menguraikan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, serta merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini, telah dapat di simpulkan bahwa:

1. Motif dari kelima remaja yang tinggal di jalanan kota Purwokerto, yang penulis simpulkan antara lain:

a. Motif tinggal di jalanan dari Iqbal adalah berasal dari motif Insting dan jenis motif sosiogenetis. Bahwa motif insting pada diri Iqbal adalah adanya keinginan untuk gabung bersama mereka yang ada di jalanan. Dan memutuskan untuk tinggal di jalanan bergabung dengan teman-temannya yang sekarang ia lakukan sampai saat ini. Sedangkan sosiogenetis pada diri Iqbal adalah karena sering melihat orang-orang maupun teman yang sering ada di jalanan sampai larut malam bahkan sampai pagi hari yang terkadang sampai tidur di pinggir jalanan. Dari kedua alasan tersebut yang mengakibatkan diri Iqbal akhirnya memilih untuk gabung bersama mereka.

b. Motif tinggal di jalanan dari Junnot adalah berasal dari motif dorongan (*drive theory*) dan motif sosiogenetis. Bahwa motif dorongan pada diri Junnot adalah mendapat ajakan dari teman untuk gabung bersama berada di jalanan sampai larut malam kadang juga sampai dini hari yang sesekali Junnot pun akhirnya ikut tidur bersama teman-teman di jalanan. Sedangkan sosiogenetis dalam diri Junnot adalah berada diantara teman-teman dan lingkungan tempat tinggal yang mayoritas berperilaku untuk berada di jalanan dan masyarakat dengan

kebiasaan yang tidak baik, seperti: mabuk, adu ayam jago dan lain sebagainya.

Dari kedua alasan tersebut diatas yang mendorong diri Junnot memilih bertingkah laku atau kebiasaan seperti mereka yang ada dijalanan.

- c. Motif tinggal di jalanan dari Affan adalah motif dorongan, motif insting dan motif biogenetis. Bahwa motif dorongan pada diri Affan adalah dalam dirinya terdorong dengan sendirinya untuk gabung bersama teman-temannya yang ada di jalanan karena ingin bebas dalam hidupnya. Sedangkan motif instingnya adalah adanya keinginan dari diri Affan sendiri dan ketertarikan dengan mereka atau teman-teman yang ada dijalanan untuk bersenang-senang saja. Dan jenis motif Biogenetis adalah Affan membutuhkan kesenangan untuk menghibur dirinya dari ketegangan yang tidak menyenangkan dengan cara seperti teman-temannya yang ada di jalanan sehingga sampai sekarang masih ia lakukan.
- d. Motif tinggal di jalanan dari Effan adalah motif insting, motif dorongan, dan jenis motif biogenetis. Bahwa motif insting pada Effan adalah muncul keinginan dan ketertarikan untuk bergabung bersama teman-temannya dengan kebiasaan yang ada di jalanan untuk bersenang-senang saja. Dan motif dorongan adalah untuk mengurangi ketegangan yang tidak menyenangkan yang terjadi dalam keluarganya. Sedangkan jenis motif Biogenetis Effan memutuskan untuk gabung bersama mereka yang ada di jalanan atas kemauan dari dalam dirinya sendiri.
- e. Motif tinggal di jalanan dari Riya adalah motif dorongan, motif Gejolak dan jenis motif sosiogenetis. Bahwa motif dorongan pada diri Riya adalah untuk

mengurangi ketegangan yang tidak menyenangkan yang terjadi dalam keluarganya. Dan motif gejolak pada diri Riya adalah untuk mengurangi ketegangan dalam dirinya yaitu menghindari dari pelampiasan ayahnya berupa pukulan dan cemoohan. Sedangkan jenis motif sosiogenetis yaitu memilih teman sepermainan yang salah, yang mempunyai kebiasaan yang negatif berupa kebiasaan berkeliaran atau tinggal di jalanan yang tidak mempunyai tujuan yang jelas hanya untuk bersenang-senang saja. Yang akhirnya Riya memutuskan untuk bergabung bersama mereka di jalanan sampai saat ini.

2. Keadaan keluarga yang tidak harmonis dan lingkungan tidak sehat serta keadaan diri pada remaja yang tanpa bekal agama maupun bekal ilmu yang baik, akan mudah terjadinya atau menimbulkan para remaja memilih hidup bebas seperti yang dilakukan remaja dalam penelitian ini adalah dengan tinggal di jalanan.
3. Upaya orang tua yang dapat dilakukan kepada anak remajanya untuk mencegah terjadinya remaja tinggal di jalanan tanpa tujuan yang jelas khususnya pada remaja dalam penelitian ini adalah menciptakan komunikasi yang baik dalam keluarga dan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya. Serta memberikan pembekalan agama dan mengontrol para anak yang sudah masuk dalam usia remaja dalam pergaulan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya.

Kemudian tinggal di jalanan yang dilakukan oleh lima remaja dalam penelitian ini adalah remaja ini tinggal di jalanan hanya untuk bersenang-senang bahkan untuk berkumpul dengan teman-temannya yang tidak ada tujuan dan manfaat

yang baik, melainkan hanya menimbulkan kemudhorotan saja, dalam agama islam sangat tidak di benarkan dan tidak di perbolehkan.

Sedangkan kesimpulan secara umum tentang anak atau remaja jalanan adalah rata-rata mereka tinggal di jalanan karena di campakan atau tercampakan oleh keluarganya serta tuntutan ekonomi keluarga yang mendorong mereka melakukan untuk tinggal di jalanan untuk mencari uang, ataupun karena kemauan dari dirinya sendiri dikarenakan terpengaruh dan memilih pergaulan yang salah dalam hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang penulis susun mengenai penelitian motif remaja yang tinggal di jalanan (Deskripsi Lima remaja yang tinggal di jalanan kota purwokerto) ini dapat di berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja yang tinggal di jalanan

Bagi para remaja hendaknya berfikir terlebih dahulu dengan baik-baik sebelum memutuskan untuk bertindak dan dapat menyaring keinginan dalam dirinya sehingga hasilnya akan berbuah manis untuk dirinya dimasa depan. Sebaiknya dalam memilih teman haruslah berhati-hati, dan pilih lah teman yang benar-benar baik yang dapat membawa kejalan yang baik dan lurus, bukan sebaliknya yang mempengaruhi ke pergaulan yang bebas yang melanggar aturan-aturan yang berlaku baik di rumah, di masyarakat maupun dalam agama. Dan hendaknya mereka mengingat tujuan dari menginjaknya masa remaja bukan lah di habiskan dan dipuaskan untuk bersenang-senang saja tanpa mengingat masa depan yang seharusnya dia fikirkan untuk berlangsungnya hidup yang terarah dengan baik untuk dirinya kelak.

Para remaja hendaknya lebih memperdalam ilmu agama. Karena dengan iman akan menjadi hal yang utama untuk menjadikan tolak ukur mereka dalam berbuat walaupun dalam dirinya mengalami permasalahan hidup. Dan kosongnya iman adalah salah satu penyebab untuk berbuat di luar pikiran yang jernih, sehingga semua perilaku buruk di lakukannya dengan perasaan ringan dan tanpa ada rasa takut yang sebenarnya dan berdosa. Begitu pula remaja yang menghabiskan masa remajanya tanpa tujuan yang jelas dan hanya untuk bersenang-senang saja, merupakan kerosnya bangunan iman dalam dirinya dan gagalnya menemukan jati diri mereka yang sebenarnya. Dengan iman akan menjamin seseorang tetap di jalur kebenaran karena orang yang beriman akan selalu merasa dekat dengan Allah Swt dan semua tingkah lakunya akan di awasi-Nya. Maka orang yang beriman akan meminta petunjuk kepada Allah Swt, di kala sedang mendapat masalah yang berat, sehingga tidak akan mudah untuk terpengaruh dalam pergaulan bebas.

2. Bagi Orang Tua

- a. Pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang terhadap anaknya. Pengekangan terhadap seorang anak akan berpengaruh terhadap kondisi psikologisnya. Di hadapan orang tuanya dia akan bersikap baik dan patuh, tetapi setelah dia keluar dari lingkungan keluarga, dia akan menggunakannya sebagai pelampiasan dari pengekangan itu, sehingga dia dapat melakukan sesuatu yang tidak di ajarkan orang tuanya.
- b. Memberikan perhatian kepada anaknya yang masih mereka butuhkan agar mereka tidak mencoba untuk mencari perhatian dengan cara berbuat nakal.

Karena, dengan bagaimanapun mereka masih belum menjadi manusia dewasa yang seutuhnya sehingga masih membutuhkan perhatian orang tua dengan baik.

- c. Orang tua sebaiknya lebih akrab dengan anak-anaknya layaknya seperti seorang sahabat secara tidak langsung akan mengetahui kegiatan dan mengontrol pergaulan anak-anaknya dalam sehari-hari. Karena biasanya jika anak sudah dekat dengan orang tuanya jika anaknya ada masalah atau hal yang baru pasti akan diceritakan kepada orang tuanya.
- d. Memberikan kasih sayang yang wajar kepada anak bukan berupa materi yang berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan psikologis dimana orang tua dapat memahami perasaan anaknya dan mampu mengantisipasi dengan cara edukatif.
- e. Bagi para orang tua sebaiknya menciptakan suasana keluarga yang harmonis, agar anak-anaknya akan merasa lebih nyaman tinggal di rumah bersama keluarganya. Seperti: menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anaknya, selalu mengontrol perilaku anak-anaknya baik saat di rumah maupun di luar rumah. Bersikap selalu terbuka dan siap menjadi tempat curhat yang baik untuk anaknya, dan jangan terlalu mengekang terhadap anak-anaknya, karena bisa jadi akan melampiaskan rasa terkekangnya itu di luar rumah sana.
- f. Perlunya bimbingan kepribadian bagi seorang anak agar dia mampu memilih dan membedakan mana yang baik untuk dia maupun yang tidak baik. Dan menanamkan pendidikan agama sejak dini dengan baik, agar dalam diri anak-anaknya akan tertanam perilaku yang baik yang mencerminkan akhlak yang

terpuji. Karena anak yang mengalami krisis akhlak yang baik akan mudah terjerumus ke lembah yang curam atau pergaulan yang tidak baik. Karena jika sampai sedikit saja anaknya salah bergaul maka akibatnya akan fatal.

3. Bagi Penulis

Saran bagi penulis sendiri adalah agar mampu mengantisipasi terhadap sanak saudara terutama yang masih di bawah umur agar berhati-hati dalam memilih teman dalam pergaulan. Agar jangan sampai muncul motif-motif yang menyebabkan tindakan untuk turun dan tinggal di jalanan yang tidak ada tujuan yang jelas yang ada akan membawa dampak buruk bagi dirinya dan keluarganya. Karena bagi penulis tindakan tinggal di jalanan ini muncul karena dari dalam diri pribadi sendiri yang di latar belakang oleh masalah dalam keluarganya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan di masa yang akan datang dapat di gunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan di lakukan penelitian lebih lanjut dan lebih baik lagi berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sample yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat berhubungan dengan dunia remaja atau motif remaja

C. Kata Penutup

Tiada gading yang tak retak dan tak ada manusia yang sempurna. Demikian kalimat yang pertama penulis sampaikan, kesempurnaan hanyalah milik Allah yang Maha Haq. Demi perbaikan selanjutnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Untuk itulah saran dan kritik yang sifatnya membangun, senantiasa penulis terima dengan lapang dada

Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah memberikan bantuan terutama Ibu Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si. selaku pembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan, dan memotivasi serta mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan lancar. Engkau akan selalu ada dan tertanam dalam hatiku atas kebaikan dan keikhlasan yang telah engkau berikan kepada penulis.

“Laa Jazaa ul ikhsaanu ilal ikhsaan” tidak ada balasan kebaikan, melainkan kebaikan pula.

Penulis berharap meskipun skripsi ini masih sederhana dan jauh dari kata kesempurnaan, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca semuanya.

Akhirnya, hanya kepada Allah ‘azza wajalla penulis serahkan dan memohon keridhoannya. Dan hanya kepada Rabb seluruh alam, penulis memohon, semoga skripsi ini tercatat sebagai amal ibadah yang bernilai pahala dan semoga merupakan salah satu amal shalih penulis yang bermanfaat bagi kemaslahatan bersama. Semoga membawa berkah dunia dan akhirat. Amin

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi, Mappaire. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- BKSN, Anak Jalanan Di Indonesia. 2000. *Permasalahan Dan Penanganannya*. Jakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional.
- Departemen Sosial RI. 2005. *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Depsos, *Intervensi Psikososial*. 2001. Jakarta: Direktur Kesejahteraan Untuk Keluarga dan Lanjut Usia, 2001.
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Ghufro, M. Nur Dan Risnawita S, Rini. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, Singgih D. 1989. *Psikologi Perkembangan: Anak Remaja*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huraerah, Abu. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa.
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Kuntojo, *Metodelogi Penelitian*, Kediri : wrodprees.com, 2009.
- Leslie, L.K. & Schiffamn, L.G. 2004. *Perilaku Konsumen*. Edisi.7. Jakarta: PT Indeks Grup Gramedia.
- Monks, Knoers A.M.P.F.J. dan R.H. Siti, R.H. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhajir, Neong. 1989. *Metodelogi Peneliatian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih.
- Murmiatun. 2004. *Problematika Anak Jalanan, Studi Mengenai Pengamen Jalanan di kota Yogyakarta*, Laporan Penelitian Praktikum II, UGM.

- Mustaqim dan Wahid, Abdul. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Odi, Shalahudin. 2000. *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang: Yayasan Setara Semarang.
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Mell S.L. 1987. *Psikologi Perkembangan Remaja dan Segi Kehidupan Sosial*. Jakarta: Penerbit Aksara.
- Sarwono, Sarlito W. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- S.W, Sarwono.1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadli, Saporinah.1984. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang, cetakan pertama.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subhansya T, Aan dkk. 1996. *Anak Jalanan di Indonesia, Deskripsi Persoalan dan Penanganan*. Yogyakarta: YLPS Humana.
- Suparlan, Parsudi. 1984. *Kebudayaan Kemiskinan, Dalam Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Sinar Harapan.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama. cet. Ket.1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Wills, Sofyan. 2009. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: CV Afabeta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Shihab, M. Quraish. Wawancara Al-Qur'an. 1994. Bandung: Mirzan.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Fatmawati, Farah. Fenomena Anak Jalanan (Studi Tentang Anak Jalanan ForKoMI Sokaraja Lor Kec Sokaraja Banyumas), 2007, Skripsi. Purwokerto: Fakultas Dakwah, Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

<http://:langkahpenelitiankualitatifnaturalistik.pdf/>. (diakses pada 15 Mei 2016).

- <http://allaisyahsee.blogspot.co.id/2015/05/manusia-dan-lingkungan-psikologi-sosial.html>
- <http://anakjalanandanpenyakitsosial21/http://digilib.uinsby.ac.id/10111/5/bab2kajian-teori/202.pdf.hlm.20-21>. (diakses pada 15 Mei 2016).
- [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/10/Tjutujupjurnal\(10-26-13-02-06-54\).pdf.hlm.16](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/10/Tjutujupjurnal(10-26-13-02-06-54).pdf.hlm.16). (diakses pada 19 Oktober 2016).
- <http://eprints.undip.ac.id/10961/1/RINGKASAN.hlm.15.pdf>. (diakses pada 19 Oktober 2016).
- <http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/JURNAL-RAHMADANI-SOS-2013.pdf>.(diaksespada: 19 Oktober 2016)
- <http://nurmansaniikbal.blogspot.co.id/2012/12/anak-jalanan.html>. diakses pada: 22 Juli 2016.
- <http://www.damandiri.or.id/file/dwiastutiunairbab2.pdf>. (diakses pada 21 September 2016).
- <http://www.damandiri.or.id/file/dwiastutiunairbab2.pdf>. (diakses pada 21 September 2016).
- <https://duapuluhtujuhseptember.wordpress.com/2015/02/02remaja-ideal-menurut-pandangan-islam>.oleh WINDY. (diakses pada: 21 September 2016).
- <https://taifikhidayat93.blogspot.co.id/2015/04/04/ProblematikaRemaja.hlm.1>.(diakses :17Juli 2016).
- Husniyati, Dyah Nalia. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penerimaan Diri Anak Jalanan (SREET CHILDREN) di RSPA Semarang 2009. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. pdf.
- Listianingrum, Defi. Psikologi Pendidikan Motivasi Hadapi Ujian Nasioanal, Makalah, 2014. Program Study Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. (diakses 22 Mei 2016).
- Meiliawati97.blogspot.com.*MasalahRemaja*.infoku: permasalahan yang sering dialami remaja. (diakses: 17 Juli 2016).
- Monks, Knoers A.M.P.F.J. dan Siti, R.H. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. 2004. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- netsains.net/2009/04/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya.html.(diakses: 22 Desember 2016).

Nilasari, Diana. Studi Kasus Penanganan Anak Jalanan Oleh Pemerintah kota Yogyakarta Melalui Rumah Singgah Anak Mandiri kota Yogyakarta, 2012, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Ojhakomunikasi.blogspot.com. Coretan Karyaku Motivasi dan Motif Dalam Human Relation, 2011. (diakses pada 22 Mei 2016).

Perspektif.blogspot.Pandangan Agama Islam Tentang Anak Jalanan.(diakses pada: 19 Oktober 2016).

Perspektif25.logspot.com: catatan Pribadi oleh kurniadi el-kamal. Pandangan Agama Islam Tentang Anak Jalanan. (diakses pada: 19 Oktober 2016).

Pramuchita, Yuanda. Konsep Diri Anak Jalanan (Study Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor 2008, Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian, Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. INSTITUT Pertanian. pdf.

Simangunsong, Jimmy. Penyalah Gunaan Narkoba Di Kalangan Remaja, Tanjung Pinang 2015 (e-Jurnal). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Suyanto, Bagong dan Sanituti, Hariadi Sri.1999. Krisis dan child abuse kajian sosiologi tentang kasus pelanggaran hak anak dan anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Surabaya: Airlangga University press.

www.manisnyaiman.com.artikel oleh: Abdul bin Tsalim Al-Buthoni, M.A.dalam kitab Min Musykilaatisy Syababa, hlm. 5-6. (diakses: 20 September 2016).

www.riset kualitatif naturalistik, pdf. (diakses pada 13 Mei 2016)

IAIN PURWOKERTO